



## Manfaat majelis ta'lim Jammassan di masyarakat Ngadiluwih Kediri

**Iqlima Zahari**

Universitas Dian Nuswantoro Kampus Kota Kediri

[iqlima.zahari@dsn.dinus.ac.id](mailto:iqlima.zahari@dsn.dinus.ac.id)

---

### Article Info

---

#### Article history:

Diterima :

11 Februari 2022

Disetujui :

14 Februari 2022

Dipublikasikan :

20 Februari 2022

---

#### Kata Kunci:

Majelis ta'lim;

Jammassan; Masyarakat;

Pengurus; Pengajaran

---

#### Keyword:

*Majelis ta'lim; Jammassan;*

*Community; Administrators;*

*Teaching*

---

### ABSTRAK

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang dilakukan secara teratur, berkala, mempunyai kurikulum sendiri, diikuti jamaah, mempunyai tujuan membina hubungan baik antar sesama, hubungan baik dengan Tuhan, dan hubungan baik dengan lingkungan. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang dilakukan pada Majelis ta'lim Jammassan Ngadiluwih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan manfaat majelis ta'lim tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Adapun kegiatan majelis ta'lim Jammassan antara lain kajian kitab setiap malam kamis, pembinaan keorganisasian pemuda, baksos, pembinaan kesenian (*banjary, habsy, hadrah, dekorasi*), *bahtsul masail*, ziarah wali, praktek pemulasaraan jenazah dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian, manfaat majelis ta'lim Jammassan dibagi menjadi dua kategori. Pertama, manfaat bagi pengurus, diantaranya melatih pengurus untuk berperan di masyarakat, apabila dibutuhkan. Kedua, manfaat bagi masyarakat seperti sebagai wahana sillaturrehmi, tempat belajar, wahana pencerahan, taman rekreasi rohaniah bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat majelis ta'lim Jammassan baik bagi pengurus ataupun masyarakat.

---

### ABSTRACT

*The majelis ta'lim is a non-formal educational institution that is held regularly, periodically, has its own curriculum, is attended by the congregation, has the aim of fostering good relations between people, good relations with God, and good relations with the environment. This research is a case study research, which was conducted at the Jammassan Ngadiluwih Ta'lim Council. This research was conducted to determine the activities and benefits of the majelis ta'lim. This research uses field research methods. The activities of the Jammassan ta'lim assembly include book study every Thursday night, youth organizational development, social service, arts development (banjary, habsy, hadrah, decoration), bahtsul masail, guardian pilgrimage, practice of burial of corpses and so on. Based on the research results, the benefits of the Jammassan majelis ta'lim are divided into two categories. First, the benefits for administrators, including training administrators to play a role in society, if needed. Second, the benefits for the community, such as being a place for friendship, a place of learning, a place for enlightenment, and a spiritual recreation park for the community. It can be concluded that there are many benefits to the Jammassan majelis ta'lim for both administrators and the community.*



---

## PENDAHULUAN

Majelis ta'lim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, yakni *majelis* berarti “tempat” dan *ta'lim* yang berarti “mengajar”, jadi secara bahasa majelis ta'lim mempunyai makna tempat belajar mengajar (Amatul Jadidah, 2016). Dari segi etimologis majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan ta'lim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam (Ridwan & Ulwiyah, 2020).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Majelis Ta'lim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dana kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintahan yang terdiri atas para Ulama Islam (Mahfudah, 2015). Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara teratur dan berkala yang mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jamaah yang memiliki suatu tujuan tertentu, yaitu untuk membantu membina hubungan baik antar sesama, hubungan baik dengan Tuhan dan hubungan baik dengan lingkungan (Minangsih, 2014; Tamrin, 2018). Apabila dilihat dari struktur organisasinya, majelis ta'lim termasuk kedalam pendidikan luar sekolah (non formal) yang mempunyai ciri khusus pada keagamaan Islam (Sa'diah & Kosim, 2021). Sedangkan jika dilihat dari strategi pembinaan umat maka dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim adalah kemelekatan pada agama Islam itu sendiri (Unikotul, 2021).

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki banyak fungsi diantaranya yaitu fungsi keagamaan, yakni membina serta mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar seluruh masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan. Fungsi social, yakni menjadi suatu wahana sillaturrahi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sebagai sarana dialog antar ulama, umara dan umat. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam. Dan fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa (Mustopa, 2016; Nuraini, 2017).

Majelis ta'lim dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan di masyarakat. Adapun peran majelis ta'lim yaitu: Majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan. Majelis ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf. Majelis ta'lim dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan social. Majelis ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama (Qomar, 2015). Menurut Dahlan (2019), majelis ta'lim juga memiliki peran yang sangat strategis dalam menjalankan salah satu fungsinya untuk mendidik dan memberikan pelayanan kepada umat. Peran strategis yang dimaksud adalah peran Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan umat, lembaga peningkatan ekonomi umat dan lembaga kesehatan mental umat. Untuk menjalankan peran tersebut, melihat kondisi riil di Indonesia saat ini, tampaknya setiap Majelis Taklim perlu melakukan berbagai pembenahan dalam upaya peningkatan mutu (Yuana, 2021). Pembenahan tersebut dapat dikonsentrasikan ke dalam empat bidang, yaitu bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang kelembagaan dan tenaga (SDM).

Selain itu, majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat menurut Hidayat (2019) yaitu sebagai wadah untuk membantu pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama dalam rangka membentuk suatu masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggara bersifat santai. Sebagai wadah sillaturrahi yang menghidup suburkan syiar Islam. Terakhir, sebagai media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Menurut Zulfiani (2020), kedudukan majelis ta'lim dalam mewujudkan Ukuwah Islamiyah diantaranya menanamkan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya menambah pengetahuan berkaitan dengan keagamaan, melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui pengadaan kajian rutin keagamaan, memperingati hari-hari besar dalam Islam, melaksanakan kegiatan sosial, menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai demi terjalannya persatuan dan kesatuan antara sesama anggota masyarakat, menanamkan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga tali silaturrahi, menanamkan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya memahami dan menghargai segala perbedaan, menumbuhkan sikap saling percaya antara pengurus majelis ta'lim dengan masyarakat, serta sesama anggota masyarakat, dan selalu berusaha dalam menjaga kekompakan antara pengurus majelis ta'lim dengan masyarakat sehingga terciptanya persaudaraan.

Manfaat majelis ta'lim itu sendiri menurut penulis yaitu bermanfaat sebagai suatu sarana kontak sosial dan sarana silaturahmi antar masyarakat. Sebagai tempat belajar dan berguna untuk mengingat kembali masalah-masalah keagamaan. Sebagai sarana memperkuat aqidah umat serta membantu mendorong pengamalan ajaran agama. Sebagai sarana pembinaan kehidupan beragama untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Menjadi sebuah wahana yang meningkatkan pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat ataupun bernegara. Dan yang terakhir yaitu sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai dan cenderung menyenangkan.

Majelis ta'lim adalah model pendidikan Islam tertua sejak zaman Rasulullah SAW, Rasulullah SAW pada saat itu mengadakan majelis ta'lim secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abi Arqam, materi yang disampaikan juga masih sangat sederhana yaitu mengenai masalah aqidah (Astuti, 2019; Mulyono, 2017). Aqidah tentang keimanan satu Tuhan, Aqidah tentang adanya kehidupan setelah kematian, namun setelah Islam berkembang dari Makkah, Madinah, Damaskus dan Baghdad majelis ta'lim juga mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan peradaban ilmu pengetahuan Islam pada masa itu (Habibi, 2019). Majelis ta'lim era modern saat ini dilakukan oleh masyarakat yang berada di pedesaan atau bahkan perkotaan dengan materi yang berbeda-beda (Jadidah, 2016).

Model pendidikan Islam seharusnya dirancang serta berorientasi kepada pemberdayaan dan pengembangan potensi manusia, sehingga akan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang kompetitif dan produktif. Model dan corak dasar pendidikan Islam yang progresif akan dapat menciptakan kekuatan positif yang nantinya akan memengaruhi dan menentukan sikap manusia dalam kehidupan. Semakin kuat kualitas dan potensi pribadi manusia, maka akan semakin mampu mempunyai cara pandang yang visioner dan mewujudkan serta memperdalam makna pendidikan Islam dalam kehidupan sebagai penentu jati diri (Idris & Mokodenseho, 2021). Menurut Priyadi (2017), model pendidikan Islam selalu berkembang dari masa ke masa, mulai dari Rasulullah sampai masa kekhalifahan Abbasiyah, lembaga yang berkembang antara lain *shuffah, kuttah, halaqah, majelis, masjid, khan, ribath*, rumah ulama, toko buku, perpustakaan, dan madrasah. Di Indonesia *majelis ta'lim* sudah di kenal sejak zaman kerajaan Pasai (Sugiarto, 2020). Dari keterangan *Ibnu Batutah* menyebutkan bahwa system pendidikan informal pada masa kerajaan Pasai adalah berupa *majelis ta'lim* dan *halaqah* (Zuhairini, 1997).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nasikah (2018), menyatakan bahwa manfaat majelis ta'lim yaitu sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam yang nantinya akan membantu peningkatan pembentukan karakter beriman, bertakwa, dan berilmu dalam diri peserta didik. Artinya, program majelis ta'lim tersebut dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik, serta membantu menambah pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Menurut penelitian Priyanto (2018), majelis ta'lim mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat bertaqwa kepada Allah SWT, sebagai wadah untuk mencari ilmu, membina dan mengarahkan kehidupan agama, taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai, pengajian menambah ilmu agama, kegiatan agama berperan sebagai siraman qolbuc, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam dan sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat untuk pembangunan umat dan bangsa. Penelitian lainnya menyatakan bahwa majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat. Hal ini karena majelis ta'lim merupakan wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan (Marzuki, 2016).

Pada penelitian Andi (2017), dapat diketahui bahwa majelis ta'lim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada lingkungan masyarakat di Desa Taraman Jaya. Dalam segi ibadah kita dapat mengetahui dari penuturan jamaahnya bahwa para anggota majelis ta'lim nurul hidayah mampu membuat para jamaahnya semakin rajin serta taat dalam beribadah, kemudian dari segi keimanan, majelis ta'lim nurul hidayah juga memberikan banyak dampak positif bagi jamaahnya seperti membuat mereka lebih bagus dalam keimanan dan ketenangan hati. Sedangkan dalam kegiatan sosial majelis ta'lim juga memberikana peran yang sangat dirasakan oleh masyarakat miskin dan kaum duafa seperti

adanya pemberian santunan terhadap anak yatim. Menurut Nuraida dan Nurteti (2018), peran majelis *ta'lim* dalam pembentukan kecerdasan emosional anak adalah sebagai tempat pendidikan yang memiliki suatu pesan tersirat dalam setiap pembelajaran, membantu penanaman sikap akan adanya hal-hal yang gaib dan membantu memunculkan sikap tanggung jawab kepada dirinya dan orang lain, sebagai wadah pendidikan agama, tempat bersilaturahmi, mewadahi setiap aktivitas kegiatan anak dan sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Pada penelitian lain, dampak kegiatan majelis *ta'lim* bagi masyarakat adalah dengan terlaksananya kegiatan jama'ah Yasin dan Tahlil, serta terlaksananya kegiatan jama'ah khotmil Qur'an, yang kedua kegiatan tersebut dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat Nahdlatul Ulama' masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Pemahaman agama Islam di masyarakat dapat diketahui dari ranah afektif, yaitu melalui adanya sikap selalu berpartisipasi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis *ta'lim* "triwulan" Muslimat NU, dan dengan perilaku masyarakat sehari-hari (Muarofah, 2016).

Di pulau jawa *majelis ta'lim* juga sudah dilakukan oleh walisongo antara lain seperti yang dilakukan Sunan Drajat (Anita, 2016). Sunan Drajat memperkenalkan Islam melalui konsep *bil hikmah*, dengan bijaksana, tanpa paksaan. Sunan Drajat dalam menyampaikan metode pendidikan menggunakan lima metode, satu diantaranya yaitu melalui pengajian secara langsung di masjid atau mushola (Abbas & Suratno, 2017).

Pada pembahasan artikel ini penulis fokus penelitian pada *majelis ta'lim* yang berada di lingkungan masyarakat sekitar penulis, yaitu *majelis ta'lim Jammassan*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah salah satu metode pengumpulan data yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif yang pelaksanaannya tidak memerlukan pengetahuan mendalam mengenai literatur yang dipakai dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti, penelitian ini biasanya dilaksanakan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks dan dilaksanakan di luar ruangan (Wahyuddin, 2016). Tempat yang menjadi obyek penelitian ini adalah di Majelis Ta'lim Jammassan di Ngadiluwih. Penelitian ini dilakukan saat kegiatan masyarakat mulai di longgarkan saat pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini sumber data utama yang digunakan adalah pengurus Jammassan dan aktivis Jammassan. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah buku, arsip, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Fokus pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah manfaat majelis *ta'lim jammassan* di masyarakat Ngadiluwih. Untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan tema yang telah ditentukan, teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nama dan Lokasi Majelis Ta'lim

Jammassan adalah sebuah singkatan yaitu Jammaah Masjid dan Santri An Nahdliyyah, atau singkatan panjangnya JAMMASSAN (Jama'ah Anggota Masjid Mushola Anshor Seluruh Santri An Nahdliyyah)

Majelis Ta'lim Jammassan berada di Desa Ngadiluwih Kediri dengan alamat sekretariat Jln. Tambangan No. 80 Ngadiluwih Kediri, Majelis ini pada awalnya bergerak dalam bidang pemberian kajian keislaman, yaitu melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap malam Kamis, dimulai dari mushola ke mushola atau masjid ke masjid. Majelis ini kegiatan intinya adalah memberikan kajian/pengajaran kepada masyarakat dengan mendatangkan sejumlah mubaligh dari kecamatan Ngadiluwih.

## Sejarah, Visi-Misi, Tujuan, Majelis Ta'lim Jamassan

Jamassan lahir dari gerakan pemuda Anshor Ranting Ngadiluwih, salah satu programnya yaitu mengadakan acara atau kegiatan majelis ta'lim. Pada permulaanya majelis ta'lim yang berdiri pada bulan Februari 2012, atau bertepatan dengan bulan Dzulhijjah 1433 H, diawali dengan suatu kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada tiga tempat yaitu Masjid Darul Jalal, Masjid Sunan Kudus dan Masjid Sabilillah (keseluruhan masjid tersebut berada di Desa Ngadiluwih).

Seiring berjalannya waktu kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis Ta'lim Jamassan tidak hanya dilakukan pada tempat di tiga masjid tersebut, namun juga melakukan kegiatan berkeliling bersama-sama dari masjid, mushola, ataupun rumah warga yang berada di Desa Ngadiluwih, dan saat ini kegiatan pengajian majelis ta'lim Jamassan sudah dikenal baik itu di luar Desa dan Kecamatan Ngadiluwih.

Majelis Ta'lim Jamassan dalam perjalanannya sempat mengalami pasang surut, konflik internal pengurus, kurangnya solidaritas pengurus, pihak-pihak yang tidak suka dengan keberadaan Jamassan, sehingga sempat menjadikan majelis ini tidak berkembang di tahun 2013. Namun, akhirnya pada tahun 2014 dengan adanya *reshuffle* kepengurusan di majelis ta'lim sehingga menyebabkan majelis ta'lim ini mulai berkembang kembali.

## Visi, Misi dan Tujuan Majelis Ta'lim Jamassan

### Visi Misi

Sosial, kemasyarakatan, keagamaan

### Tujuan

Mengabdikan dalam membangun masyarakat



Gambar 1. Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Jamassan

### Kegiatan Majelis Ta'lim Jammassan di Ngadiluwih Kediri

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Majelis Ta'lim Jammassan bisa dianalisis 2 konsep konsep *pertama*, yakni kegiatan yang dilakukan setiap malam kamis dengan jadwal kajian kitab sebagai berikut:

**Tabel 1. Nama Pemateri dan Kitab yang di Kaji Majelis Ta'lim Jammassan Setiap Malam Kamis**

No	NAMA	KITAB
1.	KH. Qosim Al Qusyairi	Arbair Rasail
2.	KH. Moh Mahsun	Irsyadul Ibad
3.	KH. Harun Ar Rasyid	Tafsir Ibnu Katsir
4.	Kyai Mukhsin Hafi	Wasiyatur Rasul
5.	Kyai Maksun Ali	Kitab Al Ibries
6.	KH. Qawimuddin Thoha	Risalatul Muawanah
7.	KH. Nurul Huda	Hasil Bahtsul Masail
8.	Kyai Ali Ihsan	Arbain Nawawi

Jadwal dalam tabel 1 di atas dilakukan bergilir setiap minggu.

Konsep yang kedua, yaitu adanya kegiatan yang dilakukan diluar kajian kitab malam kamis antara lain yaitu kesatu, pembinaan keorganisasian para pemuda. Kedua, pelatihan MC dan tahlil. Ketiga, pelatihan pembuatan dekorasi pengantin. Keempat, adanya kegiatan baksos. Kelima, adanya penentuan imam sholat tarawih, bagi mushola yang membutuhkan Imam sholat tarawih. Keenam, adanya kegiatan kajian setiap bulan Ramadhan (kajian kitab *Daqoiqul Akbar* dan *Wasiyatul Musthofa*). Ketujuh, ikut berpartisipasi dalam kegiatan PHBI atau PHBN di Desa/Kecamatan Ngadiluwih. Kedelapan, menjalin dengan pemerintah setempat (polsek, koramil, kecamatan). Kesembilan, pembinaan seni Islam (*Hadrah, Banjari, Habsy*). Kesepuluh, kegiatan *Lailatul Ijtima'*. Kesebelas, kegiatan *Bahtsul Masail*. Keduabelas, kegiatan ziarah wali. Terakhir, adanya pelatihan pemulasaraan jenazah.

### Manfaat Kegiatan Majelis Ta'lim Jammassan

Dari keterangan yang di dapat dari jamaah dengan adanya majelis ta'lim Jammassan, Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan itu merasa senang karena selain menambah wawasan keilmuan dan mengingat kembali materi-materi yang pernah di pelajari, mereka juga senang bisa bertemu, bersillaturrahi dengan anggota jamaah yang lain. selain itu dengan adanya tim *bahtsul masail* masyarakat menjadi terbantu ketika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan ibadah atau syariat Islam.

Manfaat Jammassan pada para pengurus, yaitu para pengurus Jammassan menjadi suatu andalan di lingkungannya. Pengurus Jammassan terkader menjadi orang-orang yang mempunyai simpati, dan empati di kalangan masyarakat dalam bidang kegamaan. Jammassan sudah memiliki nama di kalangan Masyarakat. Ketika ada ziarah luar daerah masyarakat akan meminta pengurus Jammassan untuk menjadi Imam.

Manfaat Ta'lim Jammassan bagi masyarakat, yaitu sebagai media silaturrahi Masyarakat, sebagai media belajar masyarakat, sebagai media mengingatkan kembali ajaran islam dan terakhir, sebagai penyempurnaan jiwa bagi jamaah dan pengurus.

## KESIMPULAN

Majelis ta'lim adalah model pendidikan Islam tertua sejak zaman Rasulullah SAW, Rasulullah SAW mengadakan majelis ta'lim awalnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi, kemudian setelah itu dilakukan secara terang-terangan. Di Nusantara majelis ta'lim sudah di kenal oleh masyarakat sejak zaman kerajaan Pasai. Di pulau Jawa, pengenalan majelis ta'lim juga dilakukan oleh Walisongo. Istilah majelis ta'lim dalam konteks modern yaitu suatu lembaga pendidikan non formal yang dilakukan secara teratur dan berkala yang mempunyai kurikulum sendiri diikuti oleh jamaah yang bertujuan untuk membantu pembinaan hubungan baik antar sesama, hubungan baik dengan Tuhan dan hubungan baik dengan lingkungan. Manfaat majelis ta'lim secara umum sebagai tempat belajar dan kontak sosial/sillaturrehmi masyarakat.

Jammasan salah satu majelis ta'lim yang berada di desa Ngadiluwih Kediri, penelitian ini mengkaji tentang kegiatan dan manfaat Majelis ta'lim Jammasan bagi masyarakat Ngadiluwih. Kegiatan Jammasan antara lain, kajian kitab setiap malam Kamis, pembinaan keorganisasian pemuda, baksos, pembinaan kesenian (banjary, habsy, hadrah, dekorasi), bahtsul masail, ziarah wali, praktek pemulasaraan jenazah. Manfaat majelis ta'lim Jammasan terdapat dua kategori. Pertama, manfaat bagi pengurus, diantaranya melatih pengurus untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, apabila dibutuhkan misalnya diminta untuk menjadi imam sholat tarawih, imam ziarah wali, imam kegiatan tahlilan atau yasinan, menjadi MC kegiatan keagamaan/ kegiatan warga, menjadi panitia dalam kegiatan PHBI atau PHBN di kelurahan, dan lain sebagainya. Kedua, manfaat bagi masyarakat antara lain menjadi media sillaturrehmi masyarakat, tempat belajar masyarakat, wahana pencerahan, taman rekreasi rohaniyah bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Suratno. (2017). *Khazanah sejarah kebudayaan islam 3 untuk kelas xii madrasah aliyah*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Andi, F. (2017). *Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (Studi terhadap majelis ta'lim nurul hidayah di desa taraman jaya kecamatan semendawai suku iii kabupaten ogan komering ulu timur)*. UIN Raden Fatah Palembang. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1050/>
- Anita, D. E. (2016). Walisongo: mengislamkan tanah Jawa (suatu kajian pustaka). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 243–266. <https://doi.org/10.21580/wa.v1i2.815>
- Astuti, S. (2019). *Peran majlis ta'lim dalam meningkatkan semangat beribadah di kecamatan kluet tengah kabupaten aceh selatan*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8261/>
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan kedudukan majelis taklim di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih*, 2(2), 252–278. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i2.40>
- Habibi, A. (2019). *Upaya majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus (Thesis)*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/7856/>
- Hidayat, R. (2019). Peran penyuluh agama dalam kehidupan beragama guna meningkatkan keluarga sakinah (Studi kasus pada majelis ta'lim al-muhajirin sukarama II bandar Lampung). *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 1(1), 92–108. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i1.35>
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model pendidikan Islam progresif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11682>
- Jadidah, A. (2016). Paradigma pendidikan alternatif: majelis taklim sebagai wadah pendidikan masyarakat. *Jurnal Pusaka*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i1.48>
- Mahfudah, D. I. (2015). *Majlis ta'lim sebagai upaya membangun karakter siswa di sman 1 prambon kabupaten nganjuk (Thesis)*. IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/4965/>

- Marzuki, A. M. A. (2016). Dinamika dan peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di wilayah suku Tengger. *Ma'fhum*, 1(2), 185–198. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ma'fhum/article/view/232>
- Minangsih, K. (2014). Paradigma baru pengelolaan institusi dakwah: Urgensi ilmu manajemen mewujudkan majelis taklim ideal. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 29(2), 145910. <https://www.neliti.com/publications/145910/paradigma-baru-pengelolaan-institusi-dakwah-urgensi-ilmu-manajemen-mewujudkan-ma>
- Muarofah, L. (2016). *Peran majelis ta'lim triwulan muslimat nahdlatul ulama dalam meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat dusun songaran desa sidomulyo kecamatan modo kabupaten lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3636/>
- Mulyono, M. (2017). Rekonstruksi peran dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan islam. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 13–32. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.555>
- Mustopa, A. (2016). Majelis ta'lim sebagai alternatif pusat pendidikan islam (Studi kasus pada majelis ta'lim se kecamatan natar lampung selatan). *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/jf.v1i1.69>
- Nasikah, Z. (2018). *Pemanfaatan majelis ta'lim sebagai sumber belajar pendidikan agama islam (Studi multisitus di smp islam al azhaar dan smp islam qur'an al bahjah tulungagung tahun ajaran 2017/2018)*. IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9849/#>
- Nuraida, N., & Nurteti, L. (2018). Peran majelis ta'lim dalam membentuk kecerdasan emosional anak (Penelitian di majelis ta'lim nahjussalam kecamatan cijeungjing kabupaten ciamis). *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/119>
- Nuraini, H. N. (2017). Manajemen majelis taklim dalam meningkatkan mutu pendidikan. *The 1st Uicihss Uhamka International Conference on Islamic Humanities and Social Science*, 105.
- Priyadi, Y. (2017). *Kontribusi muhammad al-fatih (1429-1481 M) pada pendidikan islam di pemerintahan turki utsmani*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/2690/>
- Priyanto, T. T. (2018). *Peran majelis ta'lim nurul falah dalam meningkatkan pemahaman agama di desa tulung balak kecamatan batanghari nuban lampung timur tahun 2018*. IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1406/>
- Qomar, M. (2015). *Dimensi manajemen pendidikan islam*. Erlangga.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah dan kontribusi majlis ta'lim dalam peningkatan kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>
- Sa'diah, H., & Kosim, M. (2021). Eksistensi lembaga pendidikan islam non formal. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 201–219. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.321>
- Sugiarto, H. (2020). *Peran ustadz dalam membina pengamalan ibadah pada jamaah Majelis Ta'lim Al-Ikhsan Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Thesis)*. IAIN Pekalongan. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/1649>
- Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(1). <https://doi.org/10.33559/mi.v12i1.489>
- Unikotul, A. (2021). *Konsep pendidikan prenatal menurut ibnu qayyim al-jauziyyah (Studi kitab tuhfah al-maudūd bi ahkām al-maulūd) (Thesis)*. IAIN Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/10414/>

- Wahyuddin, W. (2016). Gaya belajar mahasiswa: Studi lapangan di program pascasarjana IAIN SMH Banten. *Al Qalam*, 33(1), 105–120.  
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/387>
- Yuana, S. (2021). *Kontribusi majelis ta'lim darul muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang (Thesis)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.  
<http://repository.uinsu.ac.id/14606/>
- Zulfiani, Z. (2020). *Peran majelis ta'lim asybaalul khairaat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di desa tada kecamatan tinombo selatan (Thesis)*. IAIN Palu.  
<http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/916/#>